

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Suyadi, 2010: 43).

Dalam Implementasinya PAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orang tua. Keterlibatan ini akan sangat membantu perkembangan anak, terutama dalam perkembangan aspek sosial emosional.

Untuk itu, orang tua membutuhkan pemahaman yang baik terhadap perkembangan anak, memahami bagaimana anak berubah sepanjang hidupnya, baik perubahan fisik, perilaku maupun kemampuan berpikir (*thinking skill*) sehingga pembelajaran yang baik dilakukan berdasarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Suyadi, 2010: 19).

Ahmadi, (2005: 104) masa kanak-kanak awal berlangsung dari dua sampai enam tahun, oleh para pendidik dinamakan sebagai usia pra-sekolah. Perkembangan fisik pada masa ini berjalan lambat tetapi kebiasaan fisiologis yang dasarnya diletakkan pada masa bayi menjadi cukup baik. Pada masa awal ini dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan, analitis dan senang mencoba hal mana yang

penting untuk belajar ketrampilan, anak pemberani dan senang mencoba hal-hal baru dan karena hanya memiliki beberapa keterampilan maka tidak mengganggu usaha penambahan ketrampilan baru.

Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru. Kondisi dari Orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Di sinilah peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anaknya, Siswa sebagai insan dalam kodratnya sebagai makhluk sosial yang memiliki rasa hormat, berkepribadian dan berbudi pekerti harus dapat mewujudkan sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan nilai dan norma dilingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 12 Februari 2022 di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur menyatakan bahwa sebagian orangtua anak bekerja sebagai petanibeberapa anak kurang menghormati bahkan acuh terhadap orang di lingkungannya, tidak mau menyapa teman jika bertemu dengannya, terkadang mengolok-olok teman sampai melewati batas, selalu berprasangka buruk terhadap temannya, tidak mau menolong teman yang membutuhkan bantuan dari. Kurangnya budi pekerti siswa ini mengakibatkan siswa enggan untuk bersungguh-sungguh dalam memaknai tiap pembahasan yang dipaparkan oleh guru. Dengan demikian, perkembangan budi pekerti merupakan aneka ragam pengalaman peran berdasarkan situasi tertentu sehingga mampu mengatasi masalah budi pekerti atas prakarsanya sendiri secara bebas (tanpa diawasi orang lain) dan memilih objek budi pekerti yang penting dan berguna bagi dirinya.

Budi pekerti adalah induk dari segala etika, dan tata kerama, tata susila, perilaku baik dalam pergaulan, pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan budi pekerti ditanam oleh orang tua dan keluarga di rumah, kemudian di sekolah, dan tentu saja dimasyarakat secara langsung. Dengan banyaknya pengertian budi pekerti yang telah disebut maka kita dalam menjalani kehidupan ini dengan mudah dan arif dalam menerima tuntutan budi pekerti.

Budi pekerti untuk melakukan hal-hal yang patut, baik, dan benar. Kalau kita berbudi pekerti maka jalan kehidupan kita paling tidak tentu selamat sehingga kita perlu berkiprah menuju kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam koridor perilaku yang baik.

Pendapat inilah yang mendasari prinsip bahwa lembaga pendidikan atau sekolah dapat memberikan sumbangan yang matang tentang budi pekerti seseorang dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan peran budi pekertinya sehingga mampu memerankan budi pekerti itu dalam kehidupannya.

Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan di dalam keluarga adalah titik awal pembentukan pribadi siswa (anak didik), karena pendidikan di dalam keluarga yang baik akan mampu menghasilkan sikap atau budi pekerti yang baik pula terhadap lingkungan di sekolah dan juga disekitar siswa (anak didik).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi bentuk tanggung jawab orangtua dalam menanamkan sikap budi pekerti pada anak usia dini di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak kurang menghormati bahkan acuh terhadap orang di lingkungannya.
2. Tidak mau menyapa teman jika bertemu dengannya
3. Terkadang mengolok-olok teman sampai melewati batas
4. Selalu berprasangka buruk terhadap temannya.
5. Tidak mau menolong teman yang membutuhkan bantuan dari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Tanggung jawab orangtua dalam menanamkan sikap budi pekerti di batasi pada 1) pendidik, 2) Pendorong, 3) fasilitator, 4) pembimbing.
2. Anak yang diteliti dibatasi anak usia 5-6 tahun di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rumusan Masalah Secara Umum

Bagaimanakah bentuk tanggung jawab orangtua dalam menanamkan sikap budi pekerti pada anak usia dini di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur?

2. Rumusan Masalah Secara Khusus

- a. Bagaimanakah bentuk tanggung jawab orangtua dalam menanamkan sikap budi pekerti pada anak usia dini di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur pada indikator pendidik?
- b. Bagaimanakah bentuk tanggung jawab orangtua dalam menanamkan sikap budi pekerti pada anak usia dini di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur pada indikator pendorong?
- c. Bagaimanakah bentuk tanggung jawab orangtua dalam menanamkan sikap budi pekerti pada anak usia dini di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur pada indikator fasilitator?

- d. Bagaimanakah bentuk tanggung jawab orangtua dalam menanamkan sikap budi pekerti pada anak usia dini di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur pada indikator pembimbing?

1.5 Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Secara Umum

Untuk mengidentifikasi bentuk tanggung jawab orangtua dalam menanamkan sikap budi pekerti pada anak usia dini di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur.

2. Tujuan Secara Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi bentuk tanggung jawab orangtua dalam menanamkan sikap budi pekerti pada anak usia dini di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur pada indikator pendidik.
- b. Untuk mengidentifikasi bentuk tanggung jawab orangtua dalam menanamkan sikap budi pekerti pada anak usia dini di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur pada indikator pendorong.
- c. Untuk mengidentifikasi bentuk tanggung jawab orangtua dalam menanamkan sikap budi pekerti pada anak usia dini di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur pada indikator fasilitator.
- d. Untuk mengidentifikasi bentuk tanggung jawab orangtua dalam menanamkan sikap budi pekerti pada anak usia dini di TK AL Ikhlas Desa Mekar Sari Makmur pada indikator pembimbing.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan sikap budi pekerti pada anak usia dini.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait antara lain:

- a. Bagi Peserta Didik agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik dalam sikap budi pekerti pada anak usia dini.
- b. Bagi Guru dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan sikap budi pekerti pada anak usia dini.
- c. Bagi Orang Tua dapat dijadikan masukan dalam mendidik anak sebagai wawasan dalam mengajar mengembangkan sikap budi pekerti pada anak usia dini.
- d. Bagi Peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai pengetahuan dan menambah wawasan bagi penelitian lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.